

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH
(STUDI KASUS PADA SKPD PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI)**

**OVIL RIDWAN, S.AP¹,
H. EDWIN BUSTAMI, S.E., M.M², VIVI HERLINA, S.Ip., S.E., M.M³**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

Email:

ovilridwan@gmail.com
edwinbustami@gmail.com
viviherlina12@gmail.com

ABSTRACT

Ovil Ridwan, NPM: 1610078201119 "The Influence of Information Technology Utilization and Regional Financial Supervision on the Quality of Regional Financial Reports (Case Study on SKPD Kerinci Regency Government)". The purpose of this study was to determine X1 and X2 simultaneously affect Y, to determine the effect of X1 partially on Y, to determine the effect of X2 partially on Y, in SKPD Kerinci Regency. In this study, the data analysis used quantitative methods, namely multiple linear regression, correlation coefficient and determination, F test, T test and classical assumptions. The data collection technique used a questionnaire by distributing questionnaires to 48 respondents to employees of the Supervision and Finance section of SKPD Kerinci Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that the value of the Partial Coefficient can be seen from the influence of Variable X1 on Y of 0.280 or 28.0%. The magnitude of the influence of X2 on Y is 0.958 or 95.8%. The multiple coefficient of determination for the variables X1 and X2 can be seen in the value of R square, it can be seen that the effect of X1 and X2 on Y is 0.948 or 94.8%. Based on the value of the Partial determination coefficient above, it is known that the Partial X1 value is equal to 0.280 or 28.0%. The partial value for X2 is 0.958 or 95.8%, so based on the partial determination coefficient table value, it is determined that the most dominant variable affecting Y is Variable X2, which is 95.8%.

Keywords: Utilization of Information Technology, Regional Financial Supervision, and Quality of Regional Financial Reports

ABSTRAK

Ovil Ridwan, NPM : 1610078201119 “*Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kerinci)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y, untuk mengetahui pengaruh X1 secara parsial terhadap Y, untuk mengetahui pengaruh X2 secara parsial terhadap Y, di SKPD Kabupaten Kerinci. Dalam penelitian ini Analisis data menggunakan metode Kuantitatif yaitu dengan regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji F, uji T dan asumsi klasik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan melakukan penyebaran angket terhadap 48 Responden pada pegawai bagian Pengawasan dan Keuangan pada SKPD Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu nilai Koefisien Partial dapat diketahui besar pengaruh Variabel X1 terhadap Y sebesar 0,280 atau 28,0 %. Besarnya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,958 atau 95,8 %. Koefisien Determinasi berganda untuk variabel X1 dan X2 dapat dilihat pada nilai R square maka didapat besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,948 atau 94,8 %. Berdasarkan nilai Koefisien determinasi Partial diatas diketahui nilai Partial X1 adalah sebesar sebesar 0,280 atau 28,0 %. Nilai Partial untuk X2 adalah sebesar 0,958 atau 95,8 %, Maka berdasarkan nilai tabel koefisien determinasi partial ditetapkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Y adalah Variabel X2 yaitu sebesar 95,8 %.

Kata Kunci : Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah, dan Kualitas Laporan Keuangan Daerah

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini, Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Pernyataan Menolak memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP). Laporan keuangan pemerintahan kabupaten kerinci tahun 2018 ini juga mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Perwakilan Jambi. WTP merupakan bentuk pengukuran atas keberhasilan dalam pengelolaan keuangan daerah, yang diberikan oleh BPK RI yang ditunjukkan atas kewajaran laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan efektifitas, pengendalian intern, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pemerintah perlu mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja. Wilkinson et al., (2000) mengatakan pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, system manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan public dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (hardware dan software) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi.

Hal kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah pengawasan keuangan daerah. Sistem akan berjalan baik apabila ada pengawasan yang memastikan sistem berjalan sesuai dengan rencana, untuk mendukung kualitas keuangan yang baik. Oleh sebab itu perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran daerah tersebut agar semua proses berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik (mardiasmo, 2001 dalam fikri 2011). Untuk menyajikan informasi keuangan yang handal kepada para pemakai agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan, diperlukan media tertentu yang dipandang relevan yaitu pengawasan keuangan daerah (Tausikal, 2007). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2010 Tentang pedoman pengawasan penyelenggaraan pemerintah daerah tahun 2011, yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses kegiatan yang ditunjukkan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana dan ketentuan perundang-undangan.

Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara efisien, efektif dan ekonomis. Pengawasan menurut keputusan Presiden No 74 Tahun 2001 (Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah) Pasal 16 menyebutkan bahwa pengawasan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila pengawasan telah dilakukan dengan baik, pengelolaan keuangan daerah akan berjalan sesuai rencana dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik yang akan terlihat pada laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

Satuan kerja perangkat daerah (SKPD) adalah perangkat pemerintah daerah pada pemerintah daerah yang berfungsi sebagai pusat pertanggung jawaban pembangunan daerah dengan dipimpin oleh kepala satuan kerja selaku pengguna anggaran/pengguna barang. SKPD pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. Dasar hukum yang berlaku sejak tahun 2004 untuk pembentukan SKPD adalah pasal 120 undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Peraturan pemerintah kabupaten kerinci nomor 18 tahun 2016 tentang organisasi perangkat daerah. SKPD Kabupaten Kerinci saat ini sebanyak 24 SKPD.

Dari pengamatan yang saya lakukan di lapangan permasalahan yang terjadi di SKPD Kabupaten Kerinci masih banyaknya fenomena laporan keuangan pemerintah yang belum menyajikan data-data yang sesuai dengan peraturan dan masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah. Hal itu juga yang telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan akuntabilitas publik. Dan terlebih jika teknologi informasi yang ada tidak atau belum mampu dimanfaatkan secara maksimal maka implementasi teknologi menjadi sia-sia dan semakin mahal. Kendala penerapan teknologi informasi antara lain berkaitan dengan kondisi perangkat keras, perangkat lunak yang digunakan, pemutakhiran data, kondisi sumber daya manusia yang ada, dan keterbatasan dana. Kendala ini yang mungkin menjadi faktor pemanfaatan teknologi informasi di instansi pemerintah belum optimal.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis merasa tertarik dan terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi serta pengawasan keuangan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten kerinci dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kerinci)”**

Tinjauan Pustaka

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, internet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al.*, 2000 dalam Arfianti, 2011). Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Pengolahan data menjadi suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan (Wahana Komputer 2003). Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi.

Pemanfaatan TI dalam akuntansi Menurut Jurnal dan Supomo (2002) dalam Harifan (2009), teknologi informasi bermanfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas akuntansi tetapi beberapa hal berikut ini pula menjadi perhatian :

1. Bagian akuntansi/keuangan memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas

2. Jaringan internet telah terpasang di unit kerja
3. Jaringan komputer telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan
4. Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi
5. Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan *software* yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan
6. Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem yang terintegrasi
7. Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur
8. Peralatan yang usang atau rusak di data dan diperbaiki tepat pada waktunya

Pengawasan Keuangan Daerah

Dalam rangka pelaksanaan wewenang pemerintah daerah sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang diikuti dengan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 timbul kewajiban pemerintah yang perlu mengelola keuangan daerah dengan baik, khususnya anggaran daerah dan realisasinya yang akan disajikan dalam APBD dan juga laporan realisasi anggaran pada laporan keuangan pemerintah daerah. Maka, oleh sebab itu perlu adanya suatu pengawasan dalam pengelolaan anggaran daerah tersebut (Mardiasmo, 2001).

Asas-asas umum pengelolaan keuangan daerah yang mengikat pemerintah daerah sebagai pengelola keuangan daerah. Keuangan daerah harus dikelola dengan berdasarkan pada prinsip tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab.

Pengawasan diperlukan untuk mengetahui apakah perencanaan yang telah disusun dapat berjalan secara efisien, efektif, dan ekonomis. Pengawasan menurut Keputusan Presiden No. 74 tahun 2001 (Tentang Tata Cara Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah) Pasal (16) menyebutkan bahwa pengawasan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan PP No. 41 tahun 2007 tentang perangkat daerah menjelaskan bahwa inspektorat daerah merupakan unsur pengawas penyelenggara pemerintah daerah yang melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah kabupaten/kota. Salah satu urusan pemerintahan adalah pengelolaan keuangan daerah.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) adalah tingkat baik buruknya sesuatu hal, kadar, derajat, atau taraf, mutu. Selaras dengan pengertian tersebut, Crosby dalam Nasution, (2001:16), menyatakan kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Kadir (2001:19), menyatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami, karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. ISO-8402 (Loh, 2001:35), menyatakan kualitas adalah totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan, tersurat maupun tersirat.

Jadi, kualitas adalah hasil persepsi dari perbandingan antara harapan dengan kinerja aktual yang diterima mengenai tingkat baik buruknya sesuatu derajat atau taraf kepandaian atau kecakapan dan sebagainya.

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Erwin Widaworo, 2019:31). Selanjutnya guna memperkuat adanya suatu korelasi antara kedua variabel, maka memerlukan pembuktian analisa dilakukan jawaban angket yang disebarakan kepada responden.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Riduwan (2012:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruangan lingkup dan waktu yang kita tentukan jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Adapun populasi dalam ini penelitian adalah seluruh pegawai SKPD Kabupaten Kerinci.

Sampel

Menurut Riduwan (2012:48-49) Sampel adalah bagian dari populasi, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, maka harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengelolannya. Berkaitan dengan penentuan sampel maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Responden

Suharsimi Arikunto (dalam Bagong Suyanto, 2005:30), Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Maka responden dalam penelitian ini adalah sub bagian pengawasan keuangan pada SKPD Kabupaten Kerinci sebanyak 48 orang pegawai.

Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan maupun membenarkan sesuatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan daerah.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data yang digunakan

Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, literatur-literatur serta buku-buku lainnya yang peneliti anggap perlu dan berhubungan dengan pokok masalah yang peneliti bahas.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian langsung kelapangan dalam rangka mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa daftar pertanyaan (*Questioner*) yaitu metode pengumpulan data dengan membuat daftar pernyataan dalam bentuk angket yang ditujukan kepada SKPD Kabupaten Kerinci.

Alat Pengumpulan data

Arikunto, (dalam Ridwan, 2007:24) mengemukakan pengertian instrument penelitian sebagai berikut: “Suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar penelitian menjadi sistematis dan mudah”. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (*questionnaire*) yang diberikan kepada responden.

Untuk Mendapat kuisisioner yang baik maka dilakukan uji instrumen :

Uji Instrumen/Alat

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Herlina (2019:58) adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (= 5%), yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item. Adapun syaratnya adalah nilai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diambil kesimpulan bahwa item tersebut valid, demikian juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa item tersebut adalah tidak valid .

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut Herlina (2019:70) adalah digunakan berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Hal ini sangat penting sekali supaya kuesioner yang kita gunakan sebagai alat pengumpul data benar-benar dapat dipercaya.kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (ajeg) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu berbeda atau memberikan hasil yang tetap.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur mengetahui tingkat kekonsistenan sebuah kuesioner. Uji reliabilitas instrumen penelitian dengan melihat korelasi koefisien cronbach alfa untuk semua kuesioner dari setiap variabel. Suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alfa $> 0,6$.

Metode dan Alat Analisis

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji static. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya (Sugiyono,2010:74).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Adapun uji yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran atau distribusi data dalam variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan patokan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Herlina, 83:2019).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105-106) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas

Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang akan diteliti, dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah individu terkait langsung dengan penelitian ini yang akan di berikan kuesioner yaitu ditujukan kepada SKPD Kabupaten Kerinci.

Skala Likert

Menurut Sugiyono (2009:134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian instrumen akan diolah dengan memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan. Butir pernyataan disusun dalam bentuk empat skala yaitu:

Tabel 1.1 Skala Likert untuk skor jawaban penelitian

No	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	kurang setuju	2
4	Tidak setuju	1

Sumber: Imam Ghozali (2013:47)

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh fungsi atau pengaruh kausal antara dua variabel bebas lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier Berganda dengan penyelesaian menggunakan SPSS 23. Adapun persamaan untuk analisa Regresi Linier Berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laporan Keuangan Daerah

- b_1 b_2 : Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 : Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi
 X_2 : Pengaruh pengawasan keuangan daerah
 a : Konstanta
 e : error

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- KD : Koefisien Determinasi
 r : Koefisien Korelasi

Uji Hipotesis

Uji t

Untuk membuktikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung dengan rumus uji t, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t_{hitung} : Nilai
 r : Nilai Koefisien Korelasi
 n : Jumlah Sampel

Dengan tingkat kesalahan 5%, maka dilakukan uji dua arah. Selanjutnya membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Kerinci.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 terima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Kerinci.

Uji F

Untuk mengetahui signifikasnsi korelasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y, maka dilakukan dengan rumus F hitung kemudian dibandingkan dengan F tabel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - K}$$

Keterangan :

- R^2 : Nilai korelasi ganda
 K : Jumlah variabel
 N : Jumlah sampel
 F_{hitung} : Nilai F yang dihitung

Kaedah pengujian signifikansi yaitu :

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Kerinci.

2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 terima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Kerinci.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Tabel. 3.1

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

NO	Pertanyaan X1	R hitung	R tabel	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0.826	0.284	Valid
2.	Pertanyaan 2	0.695	0.284	Valid
3.	Pertanyaan 3	0.765	0.284	Valid
4.	Pertanyaan 4	0.856	0.284	Valid
5.	Pertanyaan 5	0.669	0.284	Valid
6.	Pertanyaan 6	0.902	0.284	Valid
7.	Pertanyaan 7	0.935	0.284	Valid
8.	Pertanyaan 8	0.935	0.284	Valid
9.	Pertanyaan 9	0.545	0.284	Valid
10.	Pertanyaan 10	0.583	0.284	Valid

Dari 10 item pertanyaan diketahui semua item memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga, dapat disimpulkan semua item valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	10

Dari tabel di atas diketahui nilai Cronbach's Alpha 0,922 lebih besar dari 0.6 sehingga item X1 dinyatakan Reliabel.

Tabel. 3.2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X2)

NO	Pertanyaan X2	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0.409	0.284	Valid
2.	Pertanyaan 2	0.502	0.284	Valid
3.	Pertanyaan 3	0.372	0.284	Valid
4.	Pertanyaan 4	0.502	0.284	Valid
5.	Pertanyaan 5	0.585	0.284	Valid
6.	Pertanyaan 6	0.580	0.284	Valid
7.	Pertanyaan 7	0.612	0.284	Valid
8.	Pertanyaan 8	0.286	0.284	Valid
9.	Pertanyaan 9	0.810	0.284	Valid
10.	Pertanyaan 10	0.679	0.284	Valid
11.	Pertanyaan 11	0.911	0.284	Valid

Dari 11 item diketahui semua item memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga, dapat disimpulkan semua item valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	11

Dari tabel di atas diketahui nilai Cronbach's Alpha 0,926 lebih besar dari 0.6 sehingga item X2 dinyatakan Reliabel.

Tabel. 3.3

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

NO	Pertanyaan Y	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1.	Pertanyaan 1	0.568	0.284	Valid
2.	Pertanyaan 2	0.935	0.284	Valid
3.	Pertanyaan 3	0.643	0.284	Valid
4.	Pertanyaan 4	0.544	0.284	Valid
5.	Pertanyaan 5	0.615	0.284	Valid
6.	Pertanyaan 6	0.835	0.284	Valid
7.	Pertanyaan 7	0.645	0.284	Valid
8.	Pertanyaan 8	0.845	0.284	Valid
9.	Pertanyaan 9	0.845	0.284	Valid
10.	Pertanyaan 10	0.544	0.284	Valid
11.	Pertanyaan 11	0.744	0.284	Valid
12.	Pertanyaan 12	0.736	0.284	Valid
13.	Pertanyaan 13	0.935	0.284	Valid
14.	Pertanyaan 14	0.721	0.284	Valid

Dari 14 item pertanyaan diketahui semua item memiliki nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga, dapat disimpulkan semua item valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	14

Dari tabel di atas diketahui nilai Cronbach's Alpha 0,944 lebih besar dari 0.6 sehingga item Y dinyatakan Reliabel.

3.2 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Tabel 3.4

Hasil Uji Normalitas Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Pengawasan Keuangan Daerah (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pengawasan Keuangan Daerah	Kualitas Laporan Keuangan
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	37,2727	40,8182	52,3182
	Std. Deviation	3,53462	3,91136	4,76482
Most Extreme Differences	Absolute	,263	,210	,304
	Positive	,220	,208	,220
	Negative	-,263	-,210	-,304
Test Statistic		,263	,210	,304
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c	,013 ^c	,200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Apabila nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi data dapat dikatakan normal, sebaliknya jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan Tabel 3.4 terlihat bahwa hasil Uji Normalitas menunjukkan level signifikan lebih besar dari α ($\alpha=0,05$) yaitu $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.5
Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Pengawasan Keuangan
Daerah (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,491	2,852		1,925	,069					
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,122	,096	-,090	-1,271	,219	,611	-,280	-,066	,539	1,855
Pengawasan Keuangan Daerah	1,258	,086	1,033	14,561	,000	,972	,958	,758	,539	1,855

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas diketahui VIF variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi $1,855 > 10$ mengindikasikan tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinieritas diketahui VIF variabel Pengawasan Keuangan Daerah $1,855 > 10$ mengindikasikan tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Hal tersebut sesuai dengan pengambilan keputusan yang apabila nilai VIF > 10 maka disimpulkan data tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

3.3 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara parsial dan simultan.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah pada SKPD Kabupaten Kerinci, dengan menggunakan analisis yang sudah ditentukan yaitu regresi linier berganda dengan variabel bebas (*Independent*) pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan pengawasan keuangan daerah (X2) dan variabel terikat (*Dependent*) kualitas laporan keuangan (Y) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel. 3.6
Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Pengawasan Keuangan

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5,491	2,852		1,925	,069			
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,122	,096	-,090	-1,271	,219	,611	-,280	-,066
	Pengawasan Keuangan Daerah	1,258	,086	1,033	14,561	,000	,972	,958	,758

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Daerah (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan Tabel. 3.6 diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, hasil regresi menggunakan standardized coefficients. Persamaan linier dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,491 + (-0,122 X_1) + 1,258 X_2 + e$$

Makna dari persamaan diatas adalah nilai konstanta 5,491 artinya dianggap ada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) dan pengawasan keuangan daerah (X2) apabila nilainya 0 maka kualitas laporan keuangan (Y) nilainya sebesar 5,491.

Koefisien regresi penerapan pemanfaatan teknologi informasi (X1) adalah sebesar -0.122, bernilai Negatif menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) tidak diikuti dengan kenaikan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Koefisien regresi Pengawasan Keuangan Daerah (X2) adalah sebesar 1,258 bernilai positif yang berarti bahwa setiap penambahan satu skor variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X2) diikuti dengan kenaikan Kualitas Laporan Keuangan (Y).

2. Uji-t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah) Terhadap Variabel Dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Sementara itu secara parsial Pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap Kualitas Laporan Keuangan ditunjukkan pada tabel. 3.7 dibawah ini :

Tabel. 3.7
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Pengawasan Keuangan Daerah (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	5,491	2,852		1,925	,069			
Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,122	,096	-,090	-1,271	,219	,611	-,280	-,066
Pengawasan Keuangan Daerah	1,258	,086	1,033	14,561	,000	,972	,958	,758

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka berdasarkan tabel ..diketahui nilai $\text{sig}_1 = 0.219$ dan $\alpha = 0,05$ maka $\text{sig} > \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Dan berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dari tabel koefisien di ketahui nilai $\text{sig} = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka $\text{sig} < \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Keuangan Daerah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

3. Uji F

Untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1), dan Pengawasan Keuangan Daerah (X2) secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) maka digunakan alat analisis uji statistik F dengan Analisis Varians (ANOVA) dimana hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kabupaten Kerinci.
2. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kabupaten Kerinci.

Untuk menguji signifikan Pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kabupaten Kerinci.maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel. 3.8

Hasil Ringkasan Uji f Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	452,198	2	226,099	174,808	,000 ^b
Residual	24,575	45	1,293		
Total	476,773	47			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi

Maka berdasarkan tabel. 3.8 dari uji ANOVA atau uji F_{tes} ternyata didapat nilai F 147,808 Dengan tingkat signifikan 0,000 dengan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersma-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan

Teknologi Informasi X1 dan Pengawasan Keuangan Daerah X2 terhadap Kualitas Laporan Keuangan Y.

3.4 Analisis Besar Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan

1. Analisis Besar Pengaruh Secara Partial

Untuk mengetahui besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi X1 dan Pengawasan Keuangan Daerah X2 terhadap Kualitas Laporan Keuangan Y secara Partial, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis Koefisien Determinasi (r^2).

Berikut ini tabel Koefisien Determinasi Partial untuk Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi X1 dan Pengawasan Keuangan Daerah X2 yang akan menunjukkan nilai r^2 :

Tabel. 3.9
Hasil Analisis Besar Pengaruh Secara Partial Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Pengawasan Keuangan Daerah (X2) Terhadap Kualitas Laporan

Model		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	5,491	2,852		1,925	,069			
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-,122	,096	-,090	-1,271	,219	,611	-,280	-,066
	Pengawasan Keuangan Daerah	1,258	,086	1,033	14,561	,000	,972	,958	,758

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel. 3.9 Koefisien Partial dapat diketahui besar pengaruh Variabel X1 terhadap Y sebesar 0,280 atau 28,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara partial Pemanfaatan Teknologi Informasi X1 terhadap Kualitas Laporan Keuangan Y sebesar 28,0 % sementara sisanya 72,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,958 atau 95,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara partial Pengawasan Keuangan Daerah X2 mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Y sebesar 95,8 sementara sisanya 4,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Analisis Besar Pengaruh Secara Simultan

Untuk mengetahui besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi X1 dan Pengawasan Keuangan Daerah X2 terhadap Kualitas Laporan Keuangan Y secara Simultan maka alat analisis yang digunakan adalah Koefisien Determinasi (r^2).

Berikut ini adalah tabel Koefisien Determinasi Berganda Untuk Variabel Pengawasan Keuangan Daerah X2 mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Y secara Simultan yang menunjukkan r^2

Tabel. 3.10
Hasil besar pengaruh secara simultan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Pengawasan Keuangan Daerah (X2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.974 ^a	.948	.943	1.13728	.948	174.808	2	45	.000

a. Predictors: (Constant), Pengawasan Keuangan Daerah (X2), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

Berdasarkan Tabel. 3.10 Koefisien Determinasi berganda untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi X1 dan pengawasan keuangan daerah X2 dapat dilihat pada nilai R square maka didapat besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi X1 dan Pengawasan Keuangan Daerah X2 terhadap Kualitas Laporan Keuangan Y adalah sebesar 0,948 atau 94,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 94,8 % sementara sisanya 5,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Analisis Besar Pengaruh Variabel yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Y

Untuk mengetahui Variabel yang paling dominan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan alat analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Berdasarkan nilai Koefisien determinasi Partial diatas diketahui nilai Partial pemanfaatan teknologi informasi X1 adalah sebesar 0,280 atau 28,0 % Nilai Partial untuk pengawasan keuangan daerah X2 adalah sebesar 0,958 atau 95,8 % maka berdasarkan nilai tabel koefisien determinasi partial ditetapkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan Y adalah variabel pengawasan keuangan daerah X2 yaitu sebesar 95,8 %.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dan analisis bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji Coefficients atau uji t_{tes} ternyata didapat nilai sig, = 0.219 dan $\alpha = 0,05$ maka $sig > \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
Uji coefficients atau uji t_{tes} terdapat nilai sig = 0,000 dan $\alpha = 0,05$ maka $sig < \alpha$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengawasan Keuangan Daerah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
2. Dari uji ANOVA atau uji F_{tes} ternyata didapat nilai F 247,808 Dengan tingkat signifikan 0,000 dengan nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y.
3. Koefisien Partial dapat diketahui besar pengaruh Variabel X1 terhadap Y sebesar 0,280 atau 28,0 %. Besarnya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,958 atau 95,8 %.
4. Koefisien Determinasi berganda untuk variabel X1 dan X2 dapat dilihat pada nilai R square maka didapat besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,948 atau 94,8 %.
5. Berdasarkan nilai Koefisien determinasi Partial diatas diketahui nilai Partial X1 adalah sebesar 0,280 atau 28,0 %. Nilai Partial untuk X2 adalah sebesar 0,958 atau 95,8 %.

%.. maka berdasarkan nilai tabel koefisien determinasi partial ditetapkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Y adalah Variabel X2 yaitu sebesar 95,8 %.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan jurnal ini dan LPPM STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberikan kesempatan untuk publish jurnal di OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam jurnal ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, Dita. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD di Kabupaten Batang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Fikri, Miftahul. 2011. Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintahan Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Harifan, Handriko. 2009. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada SKPD Pemerintah Kota Padang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Indriasari, Desi. 2008. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal SNA*. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Melalui <http://www.google.com>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. Melalui <http://www.google.com>
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba
- Empat Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Tuasikal, Askam. 2007. Pengaruh Pengawasan, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Maluku. *Jurnal Keuangandan Perbankan*. Vol. 10 No. 1 Hal. 66-82
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara. Melalui <http://www.google.com>
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Melalui <http://www.google.com>
- Wahyuni, Asnita. 2011. Pengaruh Penggunaan TI, Keahlian Pemakai dan Keterlibatan Pemakai terhadap Efektifitas Penerapan SIA. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi: Analisis, Desain dan Pemograman Komputer*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Sektor Publik
- Winidyaningrum. 2010. Pengaruh SDM dan Pemanfaatan TI Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda Dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. *Jurnal SNA*. STIE ST. Pignatelli: Surakarta